

METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN OLAHRAGA

Bethi Novianingsih
SMAN 1 Bantul

bethibowo@gmail.com / 081906805481

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran penjas, hal ini dikarenakan penjas dianggap pelajaran yang sulit, karena materi yang dipelajari terdapat aktivitas fisik serta gerak dan kombinasi dengan kemampuan permasalahan yang terjadi terletak pada metode pembelajaran dan Media pembelajaran. Model discovery learning merupakan model pembelajaran yang baik digunakan serta memiliki nilai efektivitas yang tinggi dalam keberhasilan berbagai pembelajaran termasuk pembelajaran penjas. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan model pembelajaran discovery learning pembelajaran penjas pada kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian peserta didik kelas XI IPS 2 27 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Kegiatan penelitian dilakukan dengan 3 siklus yang sebelumnya diawali dengan pra siklus. Pada pelaksanaan siklus 1 keaktifan peserta didik mendapatkan persentase klasikal sebesar 56,85% dan tergolong kurang aktif. Hal ini dikarenakan kurang adanya kesiapan mental dari peserta didik untuk belajar dengan metode pembelajaran discovery. Analisis hasil observasi pada siklus 1 sebesar 56,85% dan tergolong kurang aktif. Penerapan metode pembelajaran discovery pada siklus 2 sudah lebih baik dari pada siklus 1 dilihat dari pendidik maupun dari peserta didiknya hasil persentase keaktifan secara klasikal yaitu 69,25% cukup aktif. Keaktifan belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 dengan persentase keaktifan belajar sebesar 56,85%. Jadi keaktifan belajar peserta didik meningkat 12,40% dari 56,85% menjadi 69,25%. Pada siklus 3 dengan menggunakan metode pembelajaran discovery sudah baik.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Pembelajaran Olahraga, Keaktifan*

ABSTRACT

This study discusses physical education learning, this is because physical education is considered a difficult lesson, because the material being studied contains physical activity and movement and a combination with the ability of the problems that occur lie in the learning method and learning media. The discovery learning model is a good learning model to use and has a high effectiveness value in the success of various learnings including physical education learning. The purpose of this study was to increase the activeness of students with the discovery learning model of physical education learning in the 2013 curriculum. This study used a Classroom Action Research design. The research subjects were 27 students of class XI IPS 2 consisting of 3 men and 24 women. The research activity was carried out in 3 cycles, which previously started with a pre-cycle. In the implementation of cycle 1, the students' activity got a classical percentage of 56.85% and was classified as less active. This is due to the lack of mental readiness of students to learn with the discovery learning method. Analysis of the results of observations in the first cycle of 56.85% and classified as less active. The application of the

discovery learning method in cycle 2 was better than cycle 1, seen from the educators and students, the result of the classical activeness percentage was 69.25% quite active. The learning activity of students in cycle 2 has increased compared to cycle 1 with the percentage of active learning of 56.85%. So the learning activity of students increased by 12.40% from 56.85% to 69.25%. In cycle 3 using the discovery learning method is good.

Keywords: *Discovery Learning, Sports Learning, Activity*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Artinya pembelajaran sejarah merupakan salah satu pembelajaran yang diharuskan ada dalam sistem pendidikan Indonesia. (Harahap, 2020) mengungkapkan jika penjas merupakan salah satu pembelajaran wajib pada sistem pendidikan Indonesia yang sudah diberikan dari sekolah dasar. Lanjutnya diungkapkan jika melalui pembelajaran pendidikan jasmani mampu memberikan dampak kebugaran jasmani serta keterampilan kognitif bagi peserta didik. (Agustan & Rojikin, 2021) mengungkapkan jika pembelajaran penjas pembelajaran di sekolah adalah untuk memberikan efek kebugaran yang penting dalam keselarasan pembelajaran peserta didik. Aktifitas kebugaran fisik yang teratur dapat memperbaiki kebugaran jasmani sehingga badan dapat berfungsi secara efisien dan optimal untuk melakukan tugas sehari-hari termasuk keberhasilan dalam proses belajar dan mengejar (Arif et al., 2021).

Meskipun memegang peranan penting dalam kurikulum pembelajaran di Indonesia, Implementasi pembelajaran penjas yang terjadi selama ini belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Pembelajaran masih didominasi oleh pendidik, sedangkan peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 diharapkan dapat merubah paradigma pembelajaran yang

akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan serta dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia. (Listiono & Winarni, 2019) menjelaskan jika dalam pembelajaran penjas disekolah metode yang digunakan oleh guru adalah metode komando ataupun terpusat. Lanjutnya diungkapkan jika metode terpusat ini adalah guru sebagai model pembelajaran serta media sehingga kurang meningkatkan kreativitas peserta didik. Kendala yang dirasakan dalam penerapan pembelajaran adalah tepusatnya fokus pembelajaran kepada guru kemudian mengembangkannya agar proses belajar mengajar tidak hanya ditujukan pada guru sebagai pembawa materi pelajaran, tetapi siswa juga bisa berpikir kreatif saat menggunakan media yang disediakan oleh guru dalam proses belajar dan belajar (Abdullah et al., 2020).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Bantul pada tanggal 13 April 2016 kepada pendidik mata pelajaran sejarah, diketahui bahwa kendala-kendala yang dialami pendidik dalam pembelajaran penjas adalah peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurut peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti, kendala yang dihadapi pada pembelajaran penjas yaitu penjas dianggap pelajaran yang sulit, karena materi yang dipelajari terdapat aktivitas fisik serta gerak dan kombinasi dengan kemampuan kognitif. Berdasarkan observasi

tersebut diketahui bahwa permasalahan yang terjadi terletak pada metode pembelajaran dan Media pembelajaran. Pendidik mengajar penjas dengan menerangkan atau ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan dan mengingatnya, peserta didik juga sibuk dengan *smartphonenya* masing-masing. Setelah itu, peserta didik dianggap memahami pelajaran dan dapat menguasai pembelajaran penjas dengan baik.

Kendala yang dirasakan adalah model serta media yang digunakan dalam penerapan pembelajaran sejarah sedangkan model dan media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan serta mendapatkan prestasi maksimal. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir berbagai kajian literatur mengungkapkan jika model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang baik digunakan serta memiliki nilai efektivitas yang tinggi dalam keberhasilan berbagai pembelajaran termasuk pembelajaran penjas. (Ana, 2019) mengatakan jika *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media berbasis teknologi dan biasanya berbasis online demi mendukung keberhasilan belajar peserta didik. (Susmiati, 2020) *discovery learning* adalah model pembelajaran menggabungkan pembelajaran tradisional dengan pengembangan media yang biasanya berbasis audiovisual. Model pembelajaran Discovery Learning adalah sebuah model pembelajaran memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses penalaran rasional dan intelektualitas untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Hasnan et al., 2020).

Berdasarkan paparan mengenai kendala dalam pengimplementasian pembelajaran sejarah serta erlunya model dan yang paling banyak diteliti adalah *discovery learning*.

Penulis menyoroti untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *discovery learning* dalam penerapan pembelajaran penjas khususnya pada kurikulum 2013. Penelitian ini memiliki kebaharuan yang cukup terutama dalam penelitian pada lokasi SMAN 1 Bantul. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadikan rujukan mengenai penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan jasmani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 2 dengan jumlah peserta didik 27 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Kegiatan penelitian dilakukan dengan 3 siklus yang sebelumnya diawali dengan pra siklus.

Alasan peneliti memilih kelas XI IPS 2 sebagai subyek penelitian karena dari hasil pengamatan awal diketahui bahwa kelas ini tergolong kelas yang kurang aktif dalam pembelajaran sejarah. Hal ini terbukti saat proses pembelajaran sejarah berlangsung peserta didik kurang aktif dalam bertanya, mengemukakan jawaban, dan berinteraksi dengan pendidik maupun peserta didik lainnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di kelas XI IPS 2.

Observasi digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran dilaksanakan oleh pengamatan (Observer) yang dilaksanakan oleh teman sejawat dan oleh guru pengampu. Teknik non-tes untuk pengumpulan data menggunakan panduan observasi untuk teknik pengumpulan data kualitatif.

No	Indikator	Rata-rata Persentase	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan	61,11%	Cukup Aktif
2	Mengajukan pertanyaan	52,77%	Kurang Aktif
3	Menjawab pertanyaan	50,92%	Kurang Aktif
4	Mencatat materi	60,18%	Cukup Aktif
5	Mengerjakan tugas	59,25%	Kurang Aktif
Rata-rata		56,85%	Kurang Aktif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Siklus 1

• Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan dengan mempersiapkan bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

• Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 September 2016. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit dengan pokok bahasan senam irama.

• Observasi

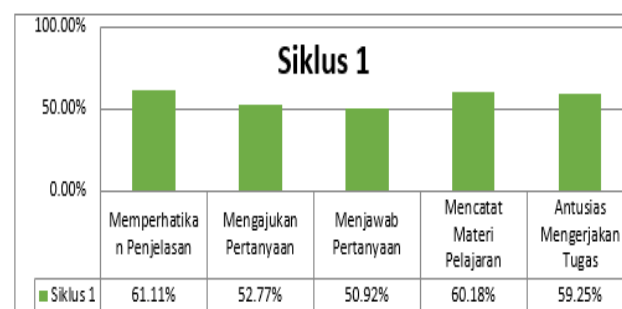
Hasil observasi dicatat dilembar observasi yang telah tersedia dengan mengamati indikator keaktifan belajar peserta

didik. Berikut dipaparkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus 1 pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil observasi siklus 1

Hasil analisis persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus 1 dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* disajikan dalam diagram berikut.

Gambar 1. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus 1



Sumber: Hasil penelitian siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 keaktifan peserta didik mendapatkan persentase klasikal sebesar 56,85% dan tergolong kurang aktif. Hal ini dikarenakan kurang adanya kesiapan mental dari peserta didik untuk belajar dengan metode pembelajaran *discovery*. Peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran yang tradisional yaitu pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan sehingga peserta didik hanya menerima informasi dari pendidik. Peserta didik masih kaku dalam proses merumuskan masalah, merencanakan pemecahan masalah, serta dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Alwi & Idrus, (2014) menyatakan *discovery learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Hal ini ditambahkan pendapat

dari Cahyo & Agus, (2013) menyatakan Metode pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning* adalah metode belajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.

• **Refleksi**

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I sebesar 56,85% dan tergolong kurang aktif, hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan.. Oleh karena itu, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1 ini akan diperbaiki lagi dalam pelaksanaan siklus 2.

Fathoni, (2018) bahwa penemuan pembelajaran terjadi setiap kali pelajar tidak diberikan informasi target atau pemahaman konseptual dan harus menemukannya secara mandiri dan hanya dengan bahan yang disediakan Pendidik juga harus lebih baik lagi dalam membimbing peserta didik mengumpulkan dan menganalisis data untuk menemukan suatu konsep. Mukhtar, (2013) mengatakan bahwa pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dan apa yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas

a. **Siklus 2**

• **Perencanaan**

Pelaksanaan siklus II peneliti melakukan penelitian kembali dengan berpedoman dari hasil siklus I serta mengambil data yang diperlukan.

• **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Penelitian siklus 2 dilaksanakan saat proses pembelajaran

berlangsung selama 2 x 45 menit dengan pokok pembahasan.

• **Observasi**

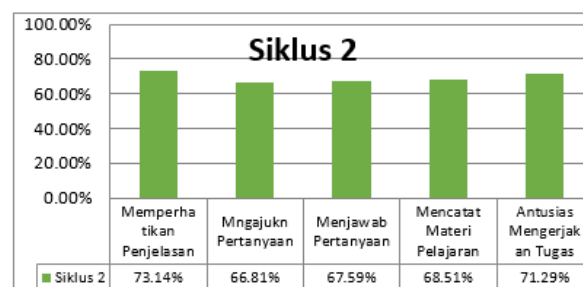
Hasil observasi dicatat dilembar observasi yang telah tersedia dengan mengamati indikator keaktifan belajar peserta didik. Berikut dipaparkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus 2 pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil observasi siklus 2

No	Indikator	Rata-rata Persentase	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan	73,14%	Aktif
2	Mengajukan pertanyaan	64,81%	Cukup Aktif
3	Menjawab pertanyaan	67,59%	Cukup Aktif
4	Mencatat materi	68,51%	Cukup Aktif
5	Mengerjakan tugas	71,29%	Aktif
Rata-rata		69,25%	Cukup Aktif

Hasil analisis persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus 2 dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* disajikan dalam diagram berikut.

Gambar 2. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus 2



Sumber: Hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 2 dalam penerapan metode pembelajaran *discovery* pada siklus 2 sudah lebih baik dari pada siklus 1 dilihat dari pendidik maupun dari peserta didiknya. Hal ini dapat diamati dari hasil persentase keaktifan secara klasikal yaitu 69,25% dengan kategori cukup aktif. Keaktifan belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 dengan persentase keaktifan belajar sebesar 56,85%. Jadi keaktifan belajar peserta didik meningkat 12,40% dari 56,85% menjadi 69,25%.

Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar peserta didik (Marsila et al., 2019). Khusus untuk pembelajaran penjas bahkan bisa mencapai taraf keberhasilan belajar sangat baik yaitu 91 % dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu 24% (Hidayat et al., 2019).

• Refleksi

Aktivitas pendidik selama pembelajaran berlangsung pada siklus 2 dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* sudah baik dan mampu meningkatkan keaktifan belajar sebesar 12,40% dari siklus 1. Peserta didik sudah mulai bisa untuk merumuskan masalah dengan baik, walaupun tidak semuanya dapat merumuskan masalah dengan baik. Kekurangan pelaksanaan siklus 2 ini yaitu kurangnya referensi dari peserta didik yang digunakan dalam proses mengumpulkan data. Kekurangan ini akan diperbaiki pada saat pelaksanaan siklus 3 dengan cara membagikan draft yang berisi materi tambahan dari peneliti.

Discovery learning adalah model untuk mengembangkan metode belajar siswa aktif

dengan mencari tahu sendiri, menyelidiki sendiri, hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan mereka, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Ramdhani et al., 2017). Melalui penyeledikan sendiri, siswa diharapkan mampu menciptakan ide-ide kreatif dalam pemecahan masalah (Juniarso, 2020). Hal ini sesuai dengan sintaks yang mana langkah-langkah penerapan nodel pembelajaran *discovery learning* meliputi: 1) Guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi, dan memberikan penjelasan ringkas, 2) Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji, 3) Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS, atau buku. Guru memimbing dalam perumusan hipotesis dan merencanakan percobaan, 4) Guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan /investigasi 5). Kelompok melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. 6). Kelompok mengorganisasi dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan. 7). Kelompok memaparkan hasil investgasi (percobaan atau pengamatan) dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing peserta didik dalam mengkonstruksi konsep berdasarkan hasil investigasi (Wahyudi & Siswanti, 2015), sehingga pembelajaran *discovery learning* lebih cocok untuk pembelajaran penjas.

b. Siklus 3

• Perencanaan

Pelaksanaan siklus III peneliti melakukan penelitian kembali dengan

berpedoman dari hasil siklus I dan siklus II serta mengambil data yang diperlukan.

• **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Penelitian siklus 3 dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit dengan pokok bahasan.

• **Observasi**

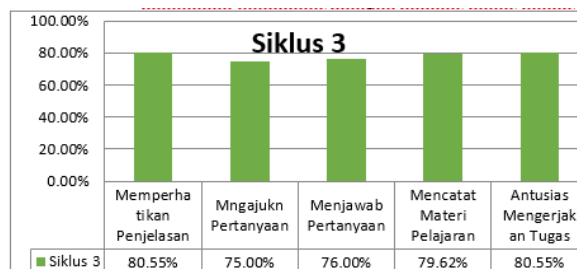
Hasil observasi dicatat dilembar observasi yang telah tersedia dengan mengamati indikator keaktifan belajar peserta didik. Berikut dipaparkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus 3 pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil observasi siklus 3

No	Indikator	Rata-rata Persentase	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan	80,55%	Sangat Aktif
2	Mengajukan pertanyaan	75,00%	Aktif
3	Menjawab pertanyaan	76,00%	Aktif
4	Mencatat materi	79,62%	Aktif
5	Mengerjakan tugas	80,55%	Sangat Aktif
Rata-rata		78,33%	Aktif

Hasil analisis persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus 3 dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* disajikan dalam diagram berikut.

Gambar 3. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus 3



Sumber: hasil penelitian siklus 3

Penerapan metode pembelajaran *discovery* membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran PJOE karena peserta didik diberi tanggung jawab untuk memecahkan permasalahan. Keaktifan peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *discovery* diperoleh dari penilaian keaktifan peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Secara umum sintaks dari pembelajaran *discovery learning* yaitu, pemberian stimulus (Stimulation), pemberian fokus masalah/identifikasi masalah (Problem Statement), pengumpulan data (data collection), pengolahan data (data processing), pembuktian (verification), dan menarik kesimpulan (generalization) (Nurhadi & Alfity, 2020).

Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi selama pembelajaran berlangsung pada siklus 3 dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* sudah baik. Berdasarkan hasil pengamatan observer, pendidik sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *discovery*. Pendidik dan peserta didik sama-sama ikut terlibat aktif dalam

proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran PJOK dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Bantul.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II dan ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk keaktifan belajar peserta didik diperoleh kategori “Kurang Aktif”, kemudian aktivitas siswa pada siklus II diperoleh keaktifan belajar peserta didik dengan kategori “Cukup Aktif”, dan aktivitas siswa pada siklus III diperoleh keaktifan belajar peserta didik dengan kategori “Aktif”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan bermain bolabasket haruslah memerlukan upaya yang tepat dalam penerapannya (Hanansyah & Ginanjar, 2020) terlebih lagi untuk Siswa dalam pengembangannya (Bangun, 2019). Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa metode *Discovery learning* ini tepat guna dalam pelajaran (Siahaan et al., 2021). Terkait dengan hasil penerapan metode pembelajaran *discovery* pada siklus I, II, dan III dapat dilihat rinciannya pada gambar dibawah ini :

Gambar 4. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus 1, 2, dan 3



4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama tiga siklus dan diskusi serta analisis, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN 3 Bantul Yogyakarta.

5. Daftar Pustaka

- [1] Abdullah, K., Sujarwo, & Lubis, J. (2020). Model Pembelajaran Senam Irama Berbasis Media Pembelajaran Pada Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif*, 02(3), 61–68. <https://doi.org/10.21009/jpja.v3i02.16271>
- [2] Agustan, B., & Rojikin, M. (2021). Mental Imagery: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Physical Activity Journal*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4902>
- [3] Alwi, & Idrus. (2014). *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Saraz Publishing.
- [4] Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56.

- <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- [5] Arif, Y., Louk, M. J. H., Neolaka, E. S., Siahaan, J. M., & Aisyiah, I. K. (2021). Pelatihan Penggunaan Alat Hurdle drills dan Ladder Drills Bagi Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Penjas di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 346–355. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.18218>
- [6] Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>
- [7] Cahyo, N., & Agus. (2013). *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Diva Press.
- [8] Fathoni, A. F. (2018). *The Role of Blended Learning on Cognitive Step in Education of Sport Teaching by Adjusting the Learning Style of the Students*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/isphe-18.2018.49>
- [9] Hanansyah, A., & Ginanjar, A. (2020). Erratum: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bola Basket Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/juara.v5i1.922>
- [10] Harahap, M. H. N. (2020). Perana Model Pembelajaran Pjok Sekolah Dasar Pjok. *Seminar & Conference Nasional ...*, 229–232.
- [11] Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
- [12] Hidayat, C., Marwan, I., & Mulyana, D. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matakuliah Kurikulum Pembelajaran Penjas Menggunakan Model Discovery learning pada Mahasiswa Kelas A Jurusan Pendidikan Jasmani. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8093>
- [13] Juniarso, T. (2020). Model Discovery learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4197>
- [14] Listiono, B., & Winarni, S. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pembelajaran Lompat Jauh Gaya Menggantung Menggunakan Pendekatan Problem-Based Learnig. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 257–264. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2421>
- [15] Marsila, W., Connie, & Swistoro, E. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Discovery learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jkf.2.1.1-8>
- [16] Mukhtar. (2013). *Prosedur Penilaian*. Rineka Cipta.
- [17] Nurhadi, & Alfity, S. (2020). Pengaruh Penerapan Model

- Pembelajaran Discovery learning dan Pemberian Motivasi Oleh Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Rumbai Pesisir. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 29–41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.696>
- [18] Ramdhani, M. R., Usodo, B., & Subanti, S. (2017). Discovery learning with Scientific Approach on Geometry. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012033>
- [19] Siahaan, K. W. A., Haloho, U. N., Raja Guk-guk, M. P. A., & Panjaitan, F. R. (2021). Implementation of Discovery learning Methods to Improve Science Skills in Kindergarten B Children. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1332>
- [20] Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>
- [21] Wahyudi, & Siswanti, M. C. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik melalui Model Discovery learning dengan Permainan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sd. *Scholaria*, 5(3), 23–36.

BIODATA PENELITI

NAMA	: BETHI NOVIANNINGSIH
INSTANSI KERJA	: SMA NEGERI 1 BANTUL
ALAMAT INSTANSI KERJA	: JL. WACHID HASYIM BANTUL
ALAMAT RUMAH	: GAYAM RT 06, RINGINHARJO, BANTUL,
YOGYAKARTA	
EMAIL	: bethibowo@gmail.com
NO TELP	: 081906805481